BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Diagram Alir Penelitian

Dalam studi "Pengembangan Industri Kecil Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal (Studi Kasus: Industri Kecil Keripik Kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto)" terdapat beberapa tahapan dalam pengerjaannya. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang tersaji dalam diagram alir pada Gambar 3.1.

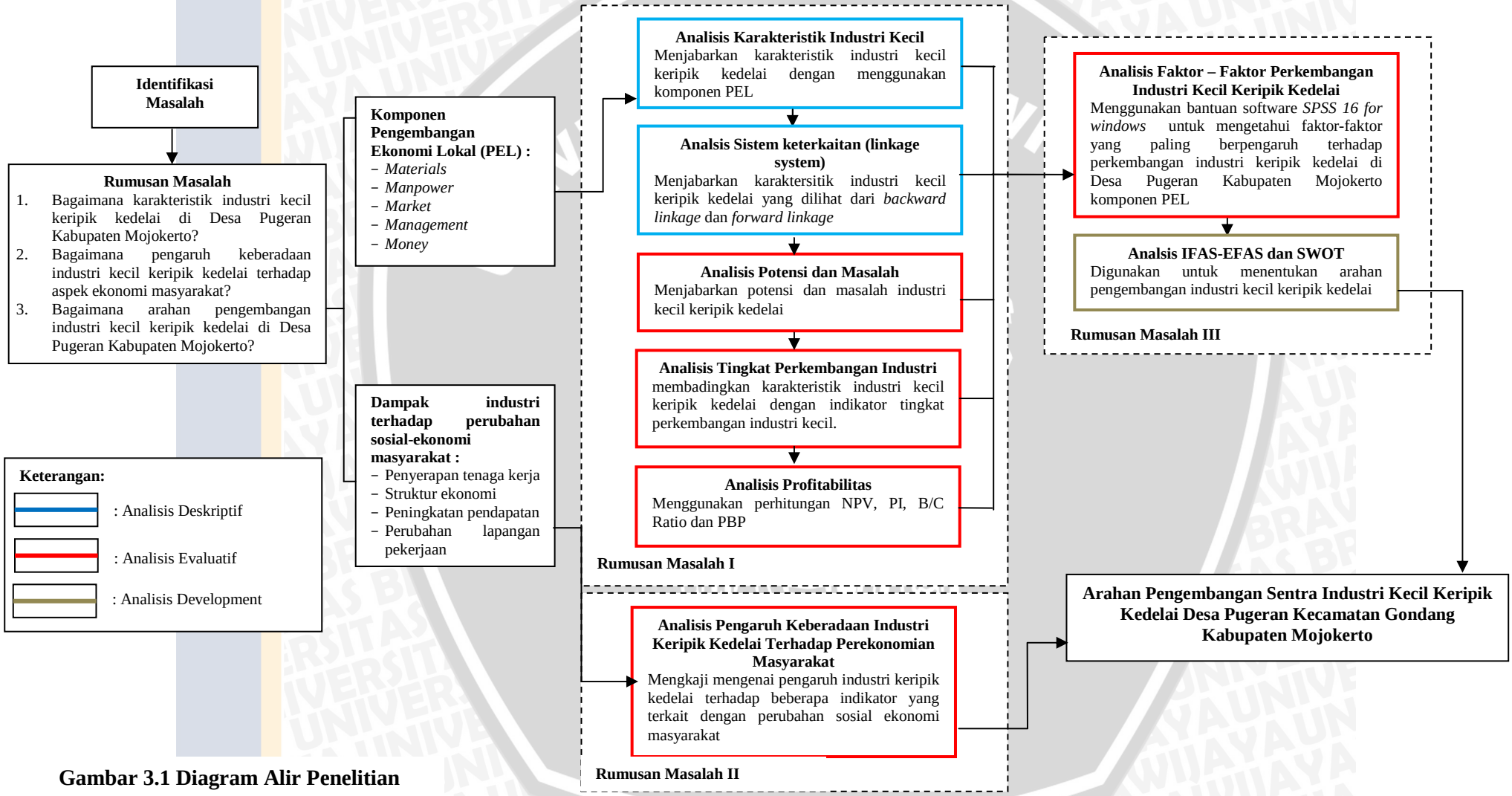

Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui survei primer (observasi, wawancara dan kuisioner) dan survei sekunder (studi literatur dan survei instansi terkait). Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua yaitu

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer diperoleh dengan melakukan survei primer. Survei primer dilaksanakan untuk mengetahui karakteristik industri kecil keripik kedelai di Desa Pugeran berdasarkan aspek-aspek pengembangan ekonomi lokal yang meliputi *Materials, Manpower, Management, Money* dan *Markets*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah:

1. Pengamatan atau observasi

   Metode pengamatan atau observasi merupakan pengamatan obyek studi secara langsung sehingga dapat diketahui informasi mengenai karakteristik wilayah studi secara akurat yang ditunjang dengan pengambilan gambar agar informasi dan hasil pengamatan lebih optimal.

2. Metode *interview* atau wawancara

   Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pengusaha industri keripik kedelai, penduduk Desa Pugeran serta instansi terkait seperti BAPPEDA Kabupaten Mojokerto, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, Kantor Kecamatan Gondang serta Kantor Desa Pugeran. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali informasi selengkapnya tentang industri kecil keripik kedelai.

3. Penyebaran kuisioner atau angket

   Penyebaran kuisioner atau angket dilakukan kepada sejumlah unit industri keripik kedelai guna memperoleh informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Penyebaran angket ini dilakukan dengan teknik pendampingan dimana surveior mendampingi dan menunggu responden untuk mengisi angket atau kuisioner tersebut.

Tabel 3.1 Data Kuisioner

Aspek	Jenis Data	Tujuan Penggunaan Data
Karakteristik industri kecil keripik kedelai	• *Materials* • *Manpower* • *Markets* • *Management* • *Money*	• Untuk mengetahui gambaran umum karakteristik industri kecil keripik kedelai berdasarkan aspek pengembangan ekonomi lokal • Sebagai dasar untuk analisis karakteristik industri kecil keripik kedelai • Untuk mengatahui dan menganalisis permasalahan dan potensi yang ada • Sebagai dasar penentuan arahan pengembangan industri kecil
Dampak industri terhadap ekonomi masyarakat	• Penyerapan tenaga kerja • Lapangan pekerjaan • Struktur perekonomian • Pendapatan masyarakat	• Untuk mengetahui pengaruh industri keripik kedelai terhadap aspek perekonomian masyarakat Desa Pugeran

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara survei sekuder. Kegiatan dalam survei sekunder adalah dengan melakukan pengumpulan data dan informasi terkait dengan studi penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara:

1. Studi dokumen tertulis atau literatur

   Studi ini dilakukan melalui kajian kepustakaan yang terkait dengan pengembangan ekonomi lokal, jenis dan kriteria industri kecil, potensi dan masalah industri kecil, kegiatan industri kecil, keterkaitan antar industri kecil.

2. Survei Instansi

   Survei instansi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dari instansi terkait dengan studi. Adapun instansi-instansi beserta data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Organisasi/Instansi

Sumber Data	Jenis Data
Bappeda Kabupaten Mojokerto	• RTRW Kabupaten Mojokerto • RDTRK Kecamatan Gondang • Rencana strategis pembangunan Kabupaten Mojokerto
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto	• Profil industri kecil kabupaten Mojokerto • Jumlah dan persebaran sentra industri kecil Kabupaten Mojokerto

Sumber Data	Jenis Data
BPS Kabupaten Mojokerto	• Kabupaten Mojokerto dalam angka
BPN Kabupaten Mojokerto	• Peta guna lahan Kabupaten Mojokerto
Kantor Kecamatan	• Monografi Kecamatan Gondang • Peta administrasi Kecamatan Gondang
Kantor Desa	• Monografi Desa Pugeran • Peta administrasi Desa Pugeran

3.3 Metode Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karaktersitik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Obyek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya (Hasan, 2002:58). Dalam studi Pengembangan Industri Kecil Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal (Studi Kasus: Industri Kecil Keripik Kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto) akan menggunakan populasi dan sampel. Populasi digunakan untuk mengetahui karakteristik industri kecil keripik kedelai di Desa Pugeran. Jumlah populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian adalah 30 unit usaha.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Obyek atau nilai yang diteliti dalam sampel adalah unit sampel. Unit sampel mungkin sama dengan unit analisis, tetapi mungkin juga tidak (Hasan, 2002:58). Penggunaan sampel digunakan untuk mengetahui pengaruh keberadaan industri kecil keripik kedelai di Desa Pugeran terhadap perekonomian masyarakat. Sampel masyarakat yang diteliti adalah masyarakat pekerja industri keripik kedelai dan masyarakat non pekerja industri keripik kedelai. Untuk masyarakat pekerja merupakan masyarakat yang secara langsung ikut serta dalam proses produksi keripik kedelai sedangkan masyarakat non pekerja merupakan masyarakat yang tidak ikut dalam proses produksi keripik kedelai.

Perhitungan sampel terhadap masyarakat menggunakan metode *proportionate sampling,* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrtata secara proporsional (Ridwan, 2004:58). Penggunaan *proportionate sampling* bila dalam populasi terdapat unsur-unsur yang memiliki

karakteristik berbeda dan perlu diambil secara proporsional. Masing-masing unsur diambil sampelnya secara berimbang (Wiyono, 2007:44). Penggunaan metode ini didasarkan atas perbedaan dalam hal mata pencaharian masyarakat yang beragam. Perhitungan sampel dapat dilihat sebagai berikut:

Masyarakat Industri keripik kedelai:

$$N' = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

$$N' = \frac{146}{146(0,1)^2+1}$$

$$N' = \frac{146}{2,46} = 59$$

Masyarakat Non Industri keripik kedelai:

$$N' = \frac{N}{N(e)^2+1}$$

$$N' = \frac{1697}{1697(0,1)^2+1}$$

$$N' = \frac{1697}{17,97} = 94$$

Berdasarkan pada perhitungan sampel diatas untuk memilih sampel masyarakat yang akan disurvei dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$N' = \frac{\text{jumlah populasi menurut mata pencaharian}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \text{ x jumlah sampel}$$

Masyarakat Industri keripik kedelai:

$$N' = \frac{\text{Jumlah populasi menurut mata pencaharian}}{\text{jumlah populasi masyarakat industri keripik kedelai}} \text{ x jumlah sampel}$$

$$N' = \frac{116}{146} X59 = 47$$

Masyarakat Non Industri keripik kedelai:

$$N' = \frac{\text{Jumlah populasi menurut mata pencaharian}}{\text{jumlah populasi masyarakat industri non keripik kedelai}} \text{ x jumlah sampel}$$

$$N' = \frac{560}{1697} \times 94 = 31$$

Maka sampel untuk masyarakat yang bekerja di industri keripik kedelai sebanyak 47 orang, perhitungan juga dilakukan pada sampel masyarakat untuk jenis mata pencaharian lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

No.	Mata Pencaharian	Populasi	Sampel
	Masyarakat Pekerja		
1.	Swasta (tenaga kerja IK keripik kedelai)	116	47
2.	Wiraswasta (pemilik industri keripik kedelai)	30	12
	Masyarakat Non Pekerja		
3.	Swasta (non pekerja IK keripik kedelai)	560	31
4.	Wiraswasta	85	5
5.	Petani	438	24
6.	Buruh tani	575	32
7.	Jasa	13	1
8.	Pertukangan	26	1

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam studi Pengembangan Industri Kecil Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal (Studi Kasus: Industri Kecil Keripik Kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto) adalah sebagai berikut:

Buku-buku/literatur yang dijadikan acuan dalam studi "Pengembangan Industri Kecil Sebagai Penggerak Ekonomi Lokal (Studi Kasus: Industri Kecil Keripik Kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto)"

a) *Planning Local Economic Development* oleh Edward J. Blakely, 1994

Tabel 3.4 Variabel dalam *Planning Local Economic Development*

No.	Variabel	Sub Variabel
1.	*Materials*	• Lahan • Bangunan • Lokasi • Infrastruktur • Sumber Daya Alam/bahan baku
2.	*Manpower*	• Keterampilan personal • Ketersediaan tenaga kerja • Kapasitas pendidikan dan pelatihan
3.	*Markets*	• Strategi pemasaran

No.	Variabel	Sub Variabel
4.	*Management*	• Kompetisi • Penetrasi • Struktur organisasi • Manager • Penelitian dan pengembangan
5.	*Money*	• Legalitas • Modal • Pinjaman • Lembaga permodalan • Subsidi

Sumber: Blakely, 1994

b) Gagasan ke Arah Pembentukan Indikator Kinerja pengembangan Usaha Kecil di Indonesia oleh Thamrin, 1997

Tabel 3.5 Variabel dalam Indikator Kinerja pengembangan Usaha Kecil

No.	Variabel	Sub Variabel
1.	Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja	• Jumlah tenaga kerja • Upah regular • Aturan kerja • Kondisi kerja • Lokasi unit usaha • Spesifikasi kerja • Rekuitmen tenaga kerja
2.	Modal kerja	• Kerjasama dengan pihak lain • Kemampuan menabung
3.	Struktur usaha	• Kemampuan produksi
4.	Pemasaran	• Kontinuitas produksi • Strategi pemasaran • Permintaan pasar • Stok barang • Pangsa pasar • Promosi
5.	Penggunaan teknologi	• Jenis teknologi • Dukungan lembaga pengembangan
6.	Formalitas dan insentif	• Ijin usaha
7.	Manajemen dan perilaku spesifik	• Iuran • Sistem administrasi • Kreativitas dan inovasi • Rencana produksi • Perkembangan informasi

Sumber: Thamrin, 1997

c) Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri

Tabel 3.6 Variabel dalam Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Industri

No.	Variabel	Sub Variabel
1.	Modal	• Ketersediaan modal • Asal modal • Nilai modal
2.	Tenaga kerja	• Jumlah tenaga kerja • Kualitas tenaga kerja

No.	Variabel	Sub Variabel
3.	Bahan baku	• Pasokan bahan baku
4.	Trasnportasi	• Sarana transportasi
5.	Pemasaran hasil output produksi	• Saluran distribusi • Strategi pemasaran
6.	Kebudayaan masyarakat	• Selera konsumen • Budaya dalam masyarakat
7.	Teknologi	• Jenis teknologi/peralatan
8.	Kondisi alam	• Iklim dan cuaca
9.	Pemerintah	• Peraturan dan kebijakan
10.	Kondisi perekonomian	• Tingkat pendapatan

Sumber: http: //organisasi. org/, Perpustakaan Online Indonesia diakses tahun 2010

d) Komponen-komponen sosial-ekonomi oleh Suratmo, 2002

Tabel 3.7 Variabel Komponen Sosial Ekonomi

No.	Variabel	Sub Variabel
1.	Dampak ekonomi	• Penyerapan tenaga kerja • Lapangan pekerjaan • Struktur perekonomian • Pendapatan masyarakat

Sumber: Suratmo, 2002

Variabel yang digunakan dalam studi ini juga diambil dari beberapa penelitian terdahulu seperti:

a) Pengembangan Industri Kecil Brem di Desa Kaliabu Kabupaten Madiun, Retno Indriasari, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya, 2010

Tabel 3.8 Variabel dalam Pengembangan Industri Kecil Brem di Desa Kaliabu Kabupaten Madiun

No.	Variabel	Sub Variabel
1.	Bahan baku	• Jenis bahan baku • Asal bahan baku • Kemudahan mendapatkan bahan baku
2.	Tenaga kerja	• Asal tenaga kerja • Tingkat pendidikan
3.	Teknologi/peralatan	• Jumlah peralatan • Harga peralatan
4.	Pemasaran	• Daerah pemasaran • Frekuensi pemasaran

Sumber: Indriasari, 2010

Dari penjabaran variabel-variabel yang berasal dari beberapa pustaka dan penelitian terdahulu, bila digunakan menurut tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9 Variabel Penelitian

No.	Tujuan	Sumber	Variabel	Sub Variabel	Output
1.	Mengidentifikasi karaktersitik	• *Planning Local Economic*	*Materials*	• Bangunan • Lokasi	Karakteristik industri kecil

No.	Tujuan	Sumber	Variabel	Sub Variabel	Output
	industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto	*Development*, Blakely 1994 • Penelitian Indriasari, 2010 • Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri (http: //organisasi. org/, Perpustakaan Online Indonesia)		• Bahan baku • Peralatan • Infrastruktur	keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto
			Manpowers	• Ketersediaan tenaga kerja • Keterampilan personal • Kapasitas pendidikan dan pelatihan	
			Markets	• Spesifikasi kerja • Strategi pemasaran • Kontinuitas produksi • Permintaan pasar • Kompetisi	
			Management	• Struktur organisasi • Lembaga penelitian dan pengembangan • Legalitas	
			Money	• Modal • Pinjaman • Lembaga permodalan • Subsidi	
	Mengetahui tingkat perkembangan industri keci keripik kedelai	• Indikator Kinerja pengembangan Usaha Kecil di Indonesia oleh Thamrin	• Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja • Modal kerja • Struktur usaha • Pemasaran • Penggunaan teknologi • Formalitas dan insentif • Manajemen dan perilaku spesifik	• Jumlah tenaga kerja • Upah reguler • Aturan Kerja • Kondisi kerja • Lokasi unit usaha • Pembagian kerja • Rekruitmen tenaga kerja • Kemampuan menabung • Hubungan dengan pihak perbankan • Kontinuitas produksi • Strategi pemasaran • Permintaan pasar • Stok barang • Promosi • Jenis teknologi	Tingkat perkembangan industri keripik kedelai

No.	Tujuan	Sumber	Variabel	Sub Variabel	Output
				• Lembaga pendukung teknologi • Ijin usaha • Iuran • Sistem administrasi • Kreativitas dan inovasi • Rencana produksi • Perkembangan Informasi	
	Mengetahui *Linkage System* industri kecil keripik kedelai	*Linkage System* (Kuncoro, 1996: 150-154)	• *Linkage System*	• *Forward linkage* • *Backward linkage*	*Linkage system* industri keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto
	Mengatahui kelayakan ekonomi industri kecil keripik kedelai	Metode NPV, B/C *Ratio*, PI, PBP (Husnan & Suwarsono, 2000, Soeharto, 2002)	Profitabilitas	• Modal investasi • Perkiraan produksi dan pendapatan • Biaya operasional	Kelayakan ekonomi industri kecil keripik kedelai
2.	Mengetahui pengaruh keberadaan industri kecil keripik kedelai terhadap perekonomian masyarakat	Komponen sosial-ekonomi oleh Suratmo, 2002	• Dampak ekonomi	• Penyerapan tenaga kerja • Lapangan pekerjaan • Struktur perekonomian • Peningkatan pendapatan	Pengaruh keberadaan industri kecil keripik kedelai terhadap perekonomian masyarakat.
3.	Faktor-fakor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto	• Planning Local Economic Development, Blakely, 1994 • Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri (http: //organisasi. org/, Perpustakaan Online Indonesia) • Indikator Kinerja pengembangan Usaha Kecil di Indonesia oleh Thamrin	• Bangunan • Lokasi • Infrastruktur • Bahan baku • Peralatan • Keterampilan personal • Ketersediaan tenaga kerja • Kapasitas pendidikan dan pelatihan • Spesifikasi kerja • Strategi pemasaran • Kompetisi • Kontinuitas produksi • Permintaan pasar • Promosi	-	Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto

No.	Tujuan	Sumber	Variabel	Sub Variabel	Output
			• Struktur organisasi • Lembaga penelitian dan pengembangan • Legalitas • Kebijakan pemerintah • Ketersediaan modal • Pinjaman • Lembaga permodalan • Subsidi		
	Menyusun arahan pengemangan bagi industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto	Hasil analisis faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto	• Kekuatan (*Strength*)	• Kekuatan industri kecil keripik kedelai	Arahan pengembagan industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto
			• Kelemahan (*Weakness*)	• Kelemahan industri kecil keripik kedelai	
			• Peluang (*Opportunity*)	• Peluang industri kecil keripik kedelai	
			• Ancaman (*Threat*)	• Ancaman industri kecil keripik kedelai	

3.5 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu alat yang digunakan untuk membahas sasaran yang ingin diwujudkan dalam suatu penelitan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

3.5.1 Rumusan masalah I: Karakteristik Industri Kecil Keripik kedelai di Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto

Metode analisis yang digunakan untuk membahas rumusan masalah pertama menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis evaluatif.

Metode analisis deskriptif, merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan segenap fakta atau karaktersitik populasi tertentu secara sistematis, aktual dan cermat (Arikunto, 1998:22). Metode analisis deskriptif pada penelitian digunakan pada analisis:

A. Karakteristik industri kecil keripik kedelai

Analisis karakteristik industri kecil berdasarkan 5 komponen pengembangan ekonomi lokal yang diungkapkan oleh Edward J. Blakely terdiri dari *Materials, Manpower, Markets, Management* dan *Money*. Metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode yang terkait dengan pengumpulan data dan penyajian suatu gugus data (Walpole, 1993:2). Data akan disajikan dalam bentuk diagram batang atau *pie chart* dengan mengelompokkan data dalam suatu interval kelas dan kemudian dihitung banyaknya pengamatan yang masuk ke setiap kelas (Walpole, 1993:48).

B. Sistem keterkaitan (*linkage system*)

Analisis sistem keterkaian (*linkage system*) pada studi pengembangan industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto digunakan untuk mengetahui hubungan timbal balik atau keterkaitan antar aktivitas yang ada pada industri keripik kedelai. Dalam analisis sistem keterkaitan (*linkage system*) akan dibahas mengenai analisis *backward linkage* yang digunakan untuk mengetahui keterikatan antara industri kecil keripik kedelai dengan pola penyerapan tenaga kerja, pola penyerapan bahan baku dan pola penyediaan peralatan. Sedangkan analisis *forward linkage* yang digunakan untuk mengetahui keterikatan antara industri kecil keripik kedelai dengan pola aliran pemasaran.

C. Potensi dan masalah

Analisis potensi dan masalah adalah analisis yang menjabarkan secara deskriptif mengenai potensi dan masalah yang terjadi pada industri kecil keripik kedelai. Dalam analisis potensi masalah didalamnya akan ditambahkan foto mapping sebagai bentuk metode yang memetakan permasalahan dan potensi dalam bentuk foto atau gambar, sehingga dapat diperlihatkan secara nyata potensi dan masalah yang terjadi pada wilayah studi.

Metode analisis evaluatif adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi yang ada di lapangan dengan data-data yang telah diperoleh. Metode analisis evaluatif pada rumusan masalah pertama digunakan pada analisis sebagai berikut:

D. Analisis tingkat perkembangan industri kecil

Tingkat perkembangan industri kecil keripik kedelai di Desa Pugeran dianalisis dengan menggunakan penilaian terhadap kriteria-kriteria indikator perkembangan industri kecil oleh Thamrin. Setelah dilakukan penilaian terhadap kriteria-kriteria tersebut akan diketahui industri keripik kedelai terdapat pada tingkat perkembangan industri survival, konsolidasi dan akumulasi. Untuk lebih jelas menganai kriteria yang diujikan dapat dilihat pada Tabel 3.10

Tabel 3.10 Indikator Kinerja Usaha Kecil pada Berbagai Tingkat Pengembangan Usaha

Indikator Kinerja Usaha Kecil	Tingkat "Survival" Usaha	Tingkat "Konsolidasi" Usaha	Tingkat "Akumulasi" Usaha
Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja	< 5 orang Tidak mempunyai upah reguler dan memakai *unpaid family labour*.	6-15 orang Mempunyai upah reguler	16-20 orang Mempunyai upah reguler
	Tidak ada aturan kerja yang ada hanya perintah kerja pemilik usaha	Aturan kerja tidak terlalu ketat hanya kesepakatan informal	Mempunyai peraturan kerja (walaupun tidak tertulis)
	Kondisi kerja tidak memenuhi syarat kerja	Kondisi kerja tidak terlalu buruk	Kondisi kerja relatif baik
	Unit usaha sering bersatu dengan tempat tinggal pemilik	Unit usaha tersendiri tapi masih bersatu dengan rumah pemilik	Unit usaha telah terpisah dari rumah tangga pemilik
	Kerja serabutan dan tidak ada spesialisasi kerja	Pembagian kerja tidak terlalu jelas	Mempunyai pola pembagian kerja lebih jelas
	Rekrutmen tenaga kerja dilakukan melalui hubungan keluarga	Rekrutmen dilakukan melalui magang dan ikatan ketenagakerjaan	Rekrutmen umumnya dilakukan melalui pola magang kerja di unit usahanya
Modal kerja	Pemilik usaha tidak dapat memisahkan secara tegas modal untuk usaha dan konsumsi rumah tangga	Pemilik usaha baru mampu/berusaha menabung yang kadang -kadang masih digunakan untuk kepentingan lain di luar usahanya	Pemilik usaha mampu melakukan akumulasi modal dan melakukan re-investasi usaha atau diversifikasi atas usahanya.
	Umumnya belum pernah mempunyai hubungan dengan pihak perbankan tetapi mempunyai hubungan dengan pihak pelepas uang (rentenir)	Baru belajar berhubungan dengan pihak perbankan, khususnya baru sebagai penabung	Mulai berhubungan dengan pihak perbankan atau pihak keuangan non perbankan dalam upaya pengembangan usahanya
Struktur usaha	Pemilik usaha sangat tergantung pada struktur hulu-hilir (dalam pengadaan bahan baku dan pemasarannya), dan mereka memproduksi (jenis dan jumlah) berdasarkan pesanan struktur tersebut	Pemilik usaha belum mampu mengambil keputusan untuk berproduksi (jumlah dan jenis), masih ada intervensi dari struktur hulu-hilir	Relatif bebas menentukan jenis dan jumlah produk serta tidak terlalu tergantung pada keketatan struktur hulu-hilir.
Pemasaran	Kontinuitas produksi sangat tergantung pada pesanan dan bersifat musiman	Kontinuitas produksi masih berfluktuasi, diantaranya ada bulan-bulan produksi	Kontinuitas produksi relatif stabil

Indikator Kinerja Usaha Kecil	Tingkat "Survival" Usaha	Tingkat "Konsolidasi" Usaha	Tingkat "Akumulasi" Usaha
		yang stabil	
	Tidak mempunyai strategi pemasaran, karena langsung diserahkan pada bandar	Strategi pemasaran masih coba-coba dan masih memerlukan bantuan bandar pemasar	Telah mempunyai strategi dan saluran pemasaran produk sendiri
	Perubahan terhadap permintaan pasar dilakukan bila ada tekanan dari pihak bandar	Agak lamban merespon perubahan permintaan pasar	Relatif responsive terhadap perubahan permintaan pasar
	Stok barang atau produk tidak pernah dilakukan hanya memproduksi sejumlah pesanan	Stok barang hanya dilakukan bila mempunyai untung yang cukup besar.	Mempunyai usaha membuat stok barang (baik bahan baku maupun produksi)
	Tidak mempunyai pembeli tetap tetapi mempunyai "pemberi kerja" tetap	Tidak selalu mempunyai pembeli tetap tetapi tahu dimana segmen pasarnya	Relatif mempunyai pembeli tetap walaupun terbatas
	Tidak pernah melakukan promosi usaha	Sangat jarang mengikuti kegiatan promosi usaha	relatif mulai mengikuti promosi dagang yang diberikan melalui fasilitas pemerintah/pihak lain
Penggunaan teknologi	Masih dominan melakukan pekerjaan manual dan teknologi yang bersifat tradisional	Komposisi pekerjaan manual dan teknologi semi modern sebagai alat bantu masih berimbang	Relatif mulai intensif penggunaan teknologi cepat dan modern sebagai alat bantu produksi
	Relatif tidak mendapat perhatian dari lembaga pendukung pengembangan teknologi	Kontak dengan lembaga pendukung teknologi masih terbatas	Kontak dengan lembaga pendukung teknologi mulai terbuka
Formalitas dan insentif	Tidak mempunyai izin usaha formal	Belum mempunyai izin usaha secara formal	Relatif belum mempunyai izin usaha secara formal, tetapi mulai ada yang mengusahakan beberapa izin usaha
Manjemen dan perilaku spesifik	Tidak membayar iuran maupun pajak atas usaha yang dijalankannya	Kadang-kadang membayar iuran lokal tetapi belum membayar pajak atas usahanya	Telah membayar iuran-iuran lokal dan telah membayar beberapa jenis wajib pajak lainnya
	Tidak mempunyai sistem administrasi dan pembukuan	Belum menerapkan sistem administrasi dan pembukuan secara teratur, masih mengandalkan ingatan	Mulai menerapkan sistem administrasi dan pembukuan secara sederhana
	Kreativitas dan inovasi tidak terlihat	Mempunyai bibit kreativitas dan inovasi tetapi masih bersifat laten	Mempunyai bibit kreativitas dan inovasi yang tinggi
	Tidak mempunyai rencana produksi	Mulai belajar dan meniru membuat sistem perencanaan produksi	Telah mempunyai sistem perencanaan produksi secara sederhana
	Tidak peduli terhadap perkembangan informasi	Belum terlalu perduli terhadap informasi pengembangan	Mempunyai upaya untuk mencari perkembangan informasi

Sumber : Thamrin, 1997

E. Profitabilitas industri kecil keripik kedelai

Analisis profitabilitas digunakan untuk mengetahui kelayakan ekonomi pada industri kecil keripik kedelai melalui identifikasi besarnya peluang pertumbuhan dan perkembangan industri keripik kedelai. Adapun alat analisis yang digunakan dalam analisis profitabilitas adalah:

1) *Net Present Value* (NPV)

Menurut Husnan dan Suwarsono (2000), metode perhitungan yang digunakan untuk menghitung NPV adalah:

$$NPV = \sum_{t=0}^{n} \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Dimana:

B_t = Benefit bruto pada tahun ke-t

C_t = Biaya bruto sehubungan dengan proyek pada tahun ke-t

i = Tingkat suku bunga (%)

t = Periode investasi (t = 0, 1, 2, 3, ……., n)

Proyek dengan NPV ≥ 0 maka rencana investasinya dapat diteruskan. Jika NPV = 0 berarti laba yang diharapkan dari proyek akan sebesar tingkat bunga perdiskonto dan rencana investasi masih dapat diteruskan. Jika NPV ≤ 0 maka rencana investasi sebaiknya dibatalkan.

2) *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

B/C Ratio digunakan dalam evaluasi proyek yang penekannanya ditujukan kepada manfaat (*benefit*). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{B}{C}\ Ratio = \sum_{t=0}^{n} \frac{B_t(1+i)^t}{C_t(1+i)^t}$$

Dimana:

B_t = Benefit bruto pada tahun ke-t

C_t = Biaya bruto sehubungan dengan proyek pada tahun ke-t

i = Tingkat suku bunga (%)

t = Periode investasi (t = 0, 1, 2, 3, ……., n)

Kriteria BCR akan memberikan petunjuk sebagai berikut:

- BCR > 1 Usulan proyek diterima

- BCR < 1 Usulan proyek ditolak
- BCR = 1 Netral

3) *Profitability Index* (PI)

Variasi lain dari kriteria NPV adalah indeks profitabilitas (IP) atau *Profitability Index* (PI). PI menunjukkan kemampuan menghasilan laba persatuan nilai investasi. Indeks profitabilitas dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$PI = \frac{PV}{I + FV}$$

Keterangan:

PV = *Present Value*

I = Nilai investasi

FV = *Future Value*

Investasi yang mimiliki nilai PI > 1 dapat diterima, sedangkan jika investasi tersebut memiliki nilai PI < 1 maka investasi yang dilakukan ditolak.

4) *Pay Back Period* (PBP)

Pay Back Period (PBP) adalah analisis kelayakan untuk melihat periode waktu yang diperlukan dalam melunasi seluruh pengambilan investasi. Metode yang digunakan merupakan metode pengembalian kas. *Pay Back Period* (PBP) dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PBP = \frac{NP}{P}$$

Dimana,

PBP = Proyek pengembalian

NP = Nilai proyek

P = *Procced*

3.5.2 Rumusan masalah II: Pengaruh Keberadaan Industri Kecil Keripik Kedelai Terhadap Perekonomian Masyarakat

Untuk mengetahui pengaruh keberadaan industi keripik kedelai di Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto terhadap aspek ekonomi masyarakat sekitar dapat diketahui dengan menggunakan metode analisis evaluatif. Dalam analisis ini akan membahas mengenai:

1. Analisis penyerapan tenaga kerja

   Analisis ini membahas menganai penyerapan tenaga kerja terkait dengan keberadaan industri keripik kedelai di Desa Pugeran.

2. Analisis perubahan struktur ekonomi

   Analisis struktur ekonomi akan membahas mengenai perubahan kegiatan perekonomian yang terjadi pada masyarakat Desa Pugeran. Kegiatan perekonomian yang dibahas merupakan kegiatan ekonomi baru yang muncul (berupa usaha sejenis) maupun yang tidak sejenis (usaha hulu maupun hilir yang disebabkan oleh industri keripik kedelai).

3. Analisis perubahan mata pencaharian

   Perubahan struktur ekonomi yang terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat.

4. Analisis peningkatan pendapatan

   Analisis ini menguraikan tingkat pendapatan masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Analisis ini menggunakan bagan kecenderungan perubahan untuk mengatahui dampak yang terjadi terhadap tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri keripik kedelai.

Analisis ini akan menggunakan 2 kelompok sampel masyarakat yaitu masyarakat industri keripik kedelai dan masyarakat non industri keripik kedelai. masyarakat industri keripik kedelai ini terdiri dari masyarakat yang memiliki keterkaitan secara langsung dengan produksi keripik kedelai yaitu pemilik usaha dan pekerja. Sedangkan masyaraat non industri keripik kedelai terdiri dari masyarakat yang tidak berkaitan secara langsung dengan kegiatan produksi keripik kedelai.

Analisis pengaruh keberadaan industri kecil keripik kedelai terhadap aspek ekonomi masyarakat desa digunakan untuk mengetahui dan menjabarkan pengaruh yang ditimbulkan akibat adanya industri keripik kedelai terhadap perekonomian masyarakat baik dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi maupun tabel perubahan masyarakat sebelum dan sesudah adanya industri keripik kedelai dengan menggunakan uji T-Paired. Uji ini akan dilakukan pada sampel

yang telah ditentukan, adapun kriteria-kriteria yang digunakan pada uji T-Paired adalah:

Untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak pada hasil pengukuran T-Test dilakukan dengan cara membuat hipotesa, yaitu sebagai berikut:

- Ho : tidak ada perbedaan antara keberadaan industri keripik kedelai dengan perekonomian masyarakat
- H1 : ada perbedaan antara keberadaan industri keripik kedelai dengan perekonomian masyarakat

Dalam studi ini digunakan tingkat signifikan 95% atau a/2 = 2,5% dengan derajat bebas atau (df = n – 1) dimana n adalah jumlah responden yang diamati.

Selanjutnya adalah mengambil keputusan, pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai t-hitung dengan nilai t-tabel sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti industri keripik kedelai memberikan perbedaan terhadap perekonomian masyarakat atau dapat diartikan Ho ditolak dan H1 diterima
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ yang berarti industri keripik kedelai tidak memberikan perbedaan terhadap perekonomian masyarakat atau dapat diartikan Ho diterima dan H1 ditolak.

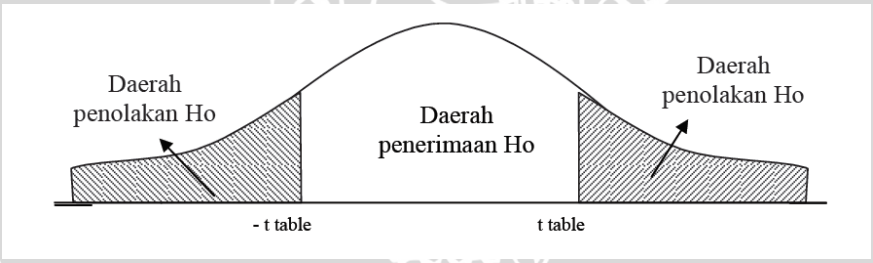

Gambar 3.2 Kurva Dua Sisi

Setelah mengetahui adanya keterkaitan antar kedua variabel tersebut maka pada tahap analisis selanjutnya adalah perhitungan untuk mengetahui seberapa besar derajat keterkaitan variabel dengan tetap berpedoman pada hasil uji. Sedangkan untuk memperoleh seberapa kuat atau lemahnya hubungan pengaruh, maka digunakan pedoman:

Tabel 3.11 Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0.00 – 0.199	Lemah Sekali
0.20 - 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 10.00	Sangat Kuat

Sumber: Santoso Singgih, 2000 : 125

3.5.3 Rumusan masalah III: Arahan Pengembangan Industri Kecil Keripik Kedelai di Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto

Metode analisis yang digunakan untuk membahas rumusan masalah ketiga adalah analisis evaluatif dan analisis development. Analisis evaluatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan industri kecil keripik kedelai di Desa Pugeran dengan bantuan *software SPSS* 16. Sedangkan metode analisis development digunakan untuk menghasilkan arahan pengembangan industri keripik kedelai dengan menggunakan analisis IFAS-EFAS dan SWOT.

A. Analisis faktor

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perkembangan industri kecil keripik kedelai adalah analisis faktor. Adapun langkah-langkah yang dalam analisis faktor adalah sebagai berikut:

1. Perumusan masalah

Pada tahap perumusan masalah yang harus diperhatikan adalah mengidentifikasi indikator yang digunakan dalam analisis faktor yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi eksisting. Indikator yang digunakan merupakan variabel-variabel dianggap berpengaruh terhadap perkembangan industri kecil keripik kedelai. Variabel-variabel tersebut adalah:

Tabel 3.12 Variabel dalam Analisis Faktor

Variabel		Sub Variabel
Materials (X1)	X11	Bangunan
	X12	Bahan baku
	X13	Infrastruktur
	X14	Peralatan
	X15	Lokasi
Manpowers (X2)	X21	Keterampilan personal
	X22	Ketersediaan tenaga kerja
	X23	Kapasitas pendidikan dan pelatihan
	X24	Spesifikasi kerja
Markets (X3)	X31	Permintaan pasar

Variabel		Sub Variabel
	X32	Kontinuitas produksi
	X33	Kompetisi
	X34	Strategi pemasaran
	X35	Promosi
Management (X4)	X41	Struktur organisasi
	X42	Lembaga Penelitian dan pengembangan
	X43	Kebijakan pemerintah
	X44	Legalitas
Money (X5)	X51	Subsidi
	X52	Pinjaman
	X53	Lembaga permodalan
	X54	Ketersediaan modal

Sumber: Hasil Pemkiran, 2011

Untuk menunjang proses analisis faktor maka dalam pelaksanaannya diperlu skala pengukuran. Skala pengukuran yang digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan industri kecil keripik kedelai menggunakan skala linkert sebagai berikut:

Skala	
Sangat Tidak Berpengaruh	STB
Tidak Berpengaruh	TB
Ragu-ragu	RR
Berpengaruh	B
Sangat Berpengaruh	SB

2. Uji independensi dalam matrik korelasi

Uji independensi dengan menghitung nilai *Kaiser-Meiyer-Olkin* (KMO). Apabila nilai KMO < 0,50 maka teknik analisa faktor tidak tepat, sedangkan apabila nilai KMO semakin besar maka akan semakin baik penggunaan model analisis faktor pada studi.

3. Ekstraksi faktor awal dan rotasi

Ekstraksi faktor digunakan untuk mereduksi indikator dengan mengelompokkan indikator yang memiliki kesamaan/kemiripan karakter. Metode yang digunakan ekstraksi faktor pada pengembangan industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto adalah metode komponen utama (*principal component análisis*).

4. Perhitungan skor faktor

Nilai bobot pengaruh dilihat dari nilai komponen matrik. Nilai komponen matrix yang didapat untuk tiap indikator yang masuk dalam faktor terpilih dikuadratkan kemudian dijumlahkan. Hasil yang didapat merupakan nilai dari tiap

indikator yang menentukan juga bobot pengaruh indikator tersebut pada pengembangan industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto

B. Analisis IFAS-EFAS dan SWOT

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan alat formulasi strategi untuk mengidentifikasikan berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Untuk menunjukkan kinerja obyek penelitian dapat ditentukan oleh dua kombinasi faktor yaitu faktor internal (IFAS/ *Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) serta faktor eksternal (EFAS/ *External Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2005:18-19).

Dalam memanfaatkan SWOT terdapat alternatif penggunaan yang didasarkan dari kombinasi masing-masing aspek sebagai berikut (Rangkuti, 2005:31-35):

- SO : memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk meraih peluang (O)
- ST : memanfaatkan kekuatan (S) secara maksimal untuk mengantisipasi atau menghadapi ancaman (T) dan berusaha maksimal menjadikan ancaman sebagai peluang
- WO : meminimalkan kelemahan (W) untuk meraih peluang (O)
- WT : meminimalkan kelemahan (W) untuk menghindari secara lebih baik dari ancaman (T)

2. Matrik IFAS-EFAS

1) Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Matrik IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*), dengan tahapan sebagai berikut:

a) Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari industri kecil keripik kedelai dalam kolom 1

b) Pembobotan dilakukan pada masing-masing faktor dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting) yang didasakan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan industri kecil keripik kedelai. Dalam hal ini semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.

c) Penghitungan rating pada masing-masing faktor dengan pemberian skala mulai dari 3 (*Outstanding*) sampai dengan 1 (*Poor*) berdasarkan pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap industri keripik kedelai serta pendapat dari instansi-instansi yang terkait dengan pengembangan industri kecil. variabel yang bersifat positif diber nilai mulai dari +1 sampai dengan +3 (sangat baik) sedangkan variabel yang bersifat negative, kebalikannya.

d) Bobot faktor yang ada pada kolom 2 dan rating pada kolom 3 dikalikan untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 3,0 (*Outstanding*) sampai dengan 1,0 (*Poor*).

e) Pada kolom 4 merupakan hasil penjumlahan skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana sebuah industri kecil keripik kedelai bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

2) Matrik EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Matrik EFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dalam kerangka peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*), dengan tahapan sebagai berikut:

a) Susun faktor-faktor peluang dan acaman pada kolom 1

b) Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi nilai mulai dari 1,0 (sangat penting) samapai dengan 0,0 (tidak penting)

c) Dalam kolom 3, masing-masing faktor dihitung dengan memberikan skala mulai dari 3 (*Outstanding*) sampai dengan 1 (*Poor*). Kemudian pemberian nilai rating untuk faktor berpeluang positif (peluang yang semakin besar diberi rating +3, tetapi jika peluangnya kecil diberi rating +1). Pemberian rating ancaman atau faktor berpeluang negatif adalah kebalikannya

d) Bobot faktor yang ada pada kolom 2 dan rating pada kolom 3 dikalikan untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Nilai total pada

kolom 4 menunjukkan bagaimana sebuah industri kecil keripik kedelai bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Untuk mengetahui posisi dalam kuadran SWOT, maka hasil skor penilaian pada analisis IFAS-EFAS dipetakan dalam koordinat pada sumbu x dan y di kuadran SWOT. Pembagian ruang dalam kuadran SWOT dengan penilaian terhadap faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.3.

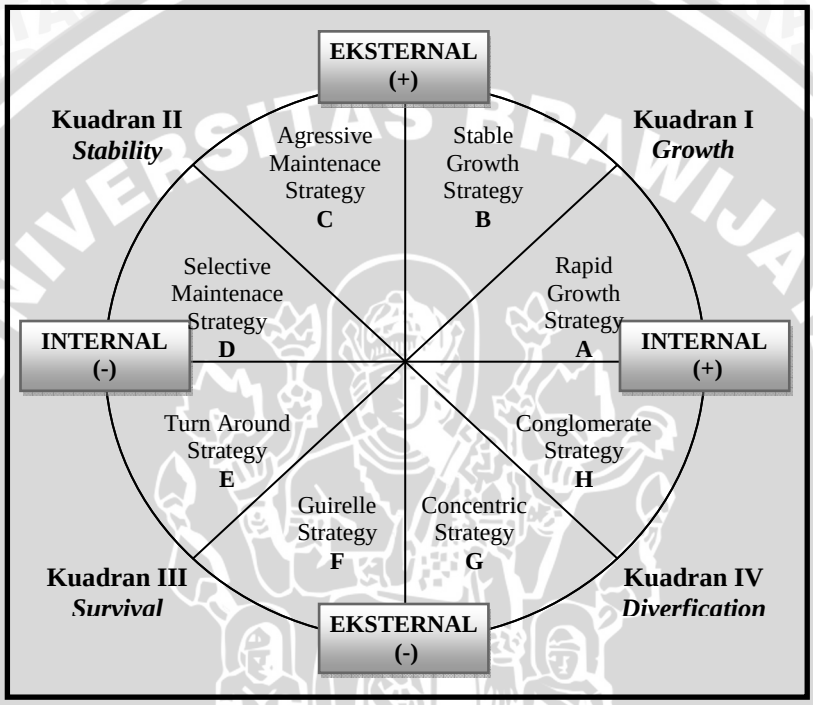

Gambar 3.3 Pembagian Ruang dalam Kuadran SWOT (IFAS/ EFAS)

Untuk lebih memperjelas mengenai pembagian ruang dalam kuadran SWOT penjelasan dapat dilihat dibawah ini:

1) Kuadran I (*Growth*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu:
   a) Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat.
   b) Ruang B dengan *Stable Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi.

2) Kuadran II (*Stability*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu:
   a) Ruang C dengan *Agresif Maintenance Strategy* dimana pengelola obyek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif.
   b) Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy* dimana pengelolaan obyek dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting.
3) Kuadran III (*Survival*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu:
   a) Ruang E dengan *Turn Around Strategy*, yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional obyek.
   b) Ruang F dengan *Guirelle Strategy*, yaitu strategi gerilya, sambil operasional dilakukan, diadakan pembangunan pemecahan masalah dan ancaman.
4) Kuadran IV (*Diversification*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu:
   a) Ruang G dengan *Concentric Strategy* dimana strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu koordinasi oleh satu pihak.
   b) Ruang H dengan *Conglomerate Strategy* dimana strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor.

3.6 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi karaktersitik industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto	*Materials*	• Bangunan • Lokasi • Bahan baku • Peralatan • Infrastruktur	• Bangunan yang digunakan dalam industri • Lokasi terhadap pasar • Jenis bahan baku • Asal bahan baku • Jenis peralatan penunjang industri • Jumlah peralatan • Harga peralatan • Sarana dan prasarana transportasi • Air bersih • Distribusi listrik	• Hasil observasi • Hasil pengisian kuisioner oleh pengusaha keripik kedelai	• Survei primer	Analisis statistik deskriptif eksploratif dengan metode statistika deskriptif kegiatan industri kecil keripik kedelai di Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto melalui tabulasi distribusi frekuensi yang direpresentasikan dengan diagram atau grafik	Mengetahui karakteristik industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto
		Manpowers	• Ketersediaan tenaga kerja • Keterampilan personal • Kapasitas pendidikan dan pelatihan • Spesifikasi kerja	• Jumlah tenaga kerja • Asal tenaga kerja • Asal keterampilan • Tingkat pendidikan tenaga kerja • Pelatihan tenaga kerja • Pembagian kerja	• Hasil pengisian kuisioner oleh pengusaha keripik kedelai	• Survei primer		
		Markets	• Strategi pemasaran • Kontinuitas produksi • Permintaan pasar	• Cara pemasaran • Daerah pemasaran • Frekuensi	• Hasil pengisian kuisioner	• Survei primer		

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
			• Kompetisi	pemasaran • Keberlangsungan produksi • Rata-rata permintaan • Jumlah produksi • Harga jual produk • Omset penjualan • Persaingan antar pengusaha	oleh pengusaha keripik kedelai			
		Management	• Struktur organisasi • Lembaga penelitian dan pengembangan • Legalitas	• Keberadaan organisasi internal industri • Peran lembaga penelitian dan pengembangan • Ijin usaha	• Hasil pengisian kuisioner oleh pengusaha keripik kedelai	• Survei primer		
		Money	• Modal • Pinjaman • Lembaga permodalan • Subsidi	• Nilai modal • Asal modal • Asal pinjaman • Peran lembaga permodalan • Besar subsidi dan bantuan • Frekuensi pemberian • Syarat pemberian	• Hasil pengisian kuisioner oleh pengusaha keripik kedelai	• Survei primer		
	Mengetahui *linkage system* industri keripik kedelai	*Linkage System*	• *Forward linkage*	• Pola penyerapan tenaga kerja • Pola penyerapan	• Hasil observasi dan wawancara	• Survei primer		*Linkage system* industri keripik kedelai Desa Pugeran

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
				bahan baku dan peralatan	dengan pengusaha keripik kedelai			Kabupaten mojokerto
			• *Backward linkage*	• Sistem pemasaran • Sistem pengolahan limbah	• Hasil observasi dan wawancara dengan pengusaha keripik kedelai	• Survei primer		
	Mengetahui tingkat perkembangan industri keripik kedelai	• Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja • Modal kerja • Struktur usaha • Pemasaran • Penggunaan teknologi • Formalitas dan insentif • Manajemen dan perilaku spesifik	• Jumlah tenaga kerja • Upah regular • Aturan kerja • Kondisi kerja • Lokasi unit usaha • Spesifikasi kerja • Rekuitmen tenaga kerja • Kerjasama dengan pihak lain • Kemampuan menabung • Kemampuan produksi • Kontinuitas produksi • Strategi pemasaran • Permintaan pasar • Stok barang • Pangsa pasar • Promosi	• Data jumlah tenaga kerja • Data Upah reguler • Data Aturan Kerja • Data kondisi kerja • Data Lokasi unit usaha • Data Pembagian kerja • Data Rekruitmen tenaga kerja • Data Kemampuan menabung • Data Hubungan dengan pihak perbankan • Data struktur usaha • Data Kontinuitas produksi	• Hasil observasi dan wawancara dengan pengusaha keripik kedelai	• Survei primer	Analisis evaluatif dengan cara membandingkan kondisi eksisting dengan indikator-indikator tingkat perkembangan	Tingkat perkembangan industri kecil keripik kedelai

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
			• Jenis teknologi • Dukungan lembaga pengembangan • Ijin usaha • Iuran • Sistem administrasi • Kreativitas dan inovasi • Rencana produksi • Perkembangan informasi	• Data Strategi pemasaran • Data Permintaan pasar • Data Stok barang • Data Promosi • Data Jenis teknologi • Data Lembaga pendukung teknologi • Data tentang ijin usaha • Data Iuran • Data Sistem administrasi • Data Kreativitas dan inovasi • Data Rencana produksi • Data Perkembangan informasi				
	Mengatehui kelayakan ekonomi industri keripik kedelai	Profitabilitas	• Modal investasi • Perkiraan produksi dan pendapatan • Biaya operasional	• Besar modal Investasi • Upah tenaga kerja • Biaya bahan baku • Biaya pemasaran • Biaya produksi • Peramalan harga jual dan produksi • Perkiraan	• Hasil observasi dan wawancara dengan pengusaha keripik kedelai	• Survei primer	Analisis evaluatif dengan menggunakan analisis profitabilitas industri dengan metode perhitungan NPV, *Profitability*	Kelayakan industri keripik kedelai

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
				keuntungan			*Index, B/C Ratio, Payback Period*	
2.	Mengetahui pengaruh keberadaan industri kecil keripik kedelai terhadap perekonomian masyarakat	Dampak ekonomi	• Penyerapan tenaga kerja	• Data jumlah tenaga kerja sebelum adanya industri • Data jumlah tenaga kerja setelah adanya industri	• Hasil observasi dan wawancara	• Survei primer	Analisis evaluatif dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah adanya industri keripik kedelai dengan perekonomkan masyarakat	Pengaruh keberadaan industri kecil keripik kedelai terhadap perekonomian masyarakat.
			• Lapangan pekerja	• Data perubahan mata pencaharian sebelum adanya industri • Data perubahan mata pencaharian sesudah adanya industri	• Hasil observasi dan wawancara	• Survei primer		
			• Struktur perekonomian	• Data jumlah sektor usaha pendukung • Data persebaran sektor pendukung	• Hasil observasi dan wawancara	• Survei primer		
			• Peningkatan pendapatan	• Data besarnya pendapatan sebelum adanya industri • Data besarnya pendapatan sesudah adanya industri	• Hasil observasi dan wawancara	• Survei primer		
3.	Faktor-fakor yang mempenaruhi perkembangan industri	• Bangunan • Lokasi	-	• Data pengaruh variabel-variabel terhadap	• Hasil pengisian kuisioner	• Survei primer	Metode statistik analisis faktor denggan	Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
	kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto	• Infrastruktur • Bahan baku • Peralatan • Keterampilan personal • Ketersediaan tenaga kerja • Kapasitas pendidikan dan pelatihan • Spesifikasi kerja • Strategi pemasaran • Kompetisi • Kontinuitas produksi • Permintaan pasar • Promosi • Struktur organisasi • Lembaga penelitian dan pengembangan • Legalitas • Kebijakan pemerintah • Ketersediaan modal		perkembangan industri	oleh pengusaha keripik kedelai		menggunakan *software* SPSS	industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
	Menyusun arahan pengemangan bagi industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto	• Pinjaman • Lembaga permodalan • Subsidi						
		• Kekuatan (*Strength*)	• Kekuatan industri kecil keripik kedelai	• Hasil evaluasi faktor-faktor yang berpengaruh	• Hasil analisis faktor	• Survei primer	Metode analisis *development* dengan kuadran dan matriks SWOT	Arahan pengemangan bagi industri kecil keripik kedelai Desa Pugeran Kabupaten Mojokerto
		• Kelemahan (*Weakness*)	• Kelemahan industri kecil keripik kedelai					
		• Peluang (*Opportunity*)	• Peluang industri kecil keripik kedelai					
		• Ancaman (*Threat*)	• Ancaman industri kecil keripik kedelai					